



Orange Bond Principles

External Review Form

March 2025



Pengantar

Untuk memenuhi syarat sebagai Orange Bond, penerbit diharapkan selaras dengan tiga Prinsip utama: (1) Alokasi Modal yang Berorientasi Gender; (2) Kapasitas dan Keberagaman Kepemimpinan dengan Perspektif Gender; dan (3) Transparansi dalam Proses Investasi dan Pelaporan.

Meskipun penerbit diwajibkan untuk selaras dengan ketiga Prinsip Orange Bond™, mereka tidak diharuskan untuk mematuhi setiap sub-poin dalam Prinsip 1 dan 2. Kedua prinsip ini memberikan fleksibilitas bagi penerbit untuk mematuhi satu atau lebih sub-poin agar memenuhi syarat sebagai Orange Bond. Namun, Prinsip 3 mewajibkan penerbit untuk mematuhi semua sub-poin di dalamnya, sejalan dengan komitmen Orange Bond Initiative dalam menciptakan dampak positif yang transparan dan transformatif. Penerbit juga diwajibkan untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai bagaimana mereka mematuhi Prinsip-Prinsip tersebut serta sub-poin mana yang telah mereka sesuaikan.

Obligasi Orange - Tinjauan Eksternal

Informasi Dasar

Penerbit: PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Nama Kerangka Kerja: Kerangka Kerja Keuangan Berorientasi Sosial PNM

Nama Penyedia Peninjau Eksternal Independen: Impact Investment Exchange, Pte., Ltd.

Tanggal Penyelesaian Tinjauan: 19 Maret 2025

Tinjauan Ikhtisar

RUANG LINGKUP PENINJAUAN

Tinjauan ini menilai elemen-elemen berikut dan mengonfirmasi keselarasannya dengan Prinsip Obligasi Orange:

- ✓ Prinsip 1 – Alokasi Modal Berorientasi Gender
- ✓ Prinsip 2 – Kapasitas dan Keberagaman Kepemimpinan dengan Perspektif Gender
- ✓ Prinsip 3 – Transparansi dalam Proses Investasi dan Pelaporan



RINGKASAN EKSEKUTIF TINJAUAN dan/atau TAUTAN KE TINJAUAN LENGKAP (jika tersedia)

Impact Investment Exchange (IIX), sebagai Verifikator yang disetujui untuk Orange Bond, telah memverifikasi bahwa Kerangka Pembiayaan Sosial PNM sesuai dengan Prinsip Orange Bond™. IIX telah melakukan penilaian dan menyimpulkan bahwa kerangka tersebut sejalan dengan tiga prinsip utama: 1. Alokasi Modal yang Berorientasi Gender; 2. Kapasitas dan Keberagaman Kepemimpinan dengan Perspektif Gender; 3. Transparansi dalam Proses Investasi dan Pelaporan. Ulasan eksternal ini selanjutnya akan tersedia secara online di situs web Manajer Portofolio.

Perlu dicatat bahwa ini adalah **Pendapat Pihak Kedua Sementara**. IIX berhak untuk mengeluarkan versi terbaru dalam jangka waktu tiga minggu jika ada informasi baru atau relevan yang dapat mengubah pendapat ini.

Ulasan Detail

Prinsip 1 Alokasi Modal yang Berorientasi Gender

✓1a. Membiayai pengembangan dan/atau penyediaan produk dan/atau layanan yang secara signifikan dan tidak proporsional memberikan manfaat bagi perempuan, anak perempuan, atau minoritas gender dan kelompok lain yang menghadapi diskriminasi berbasis gender dan interseksional.

☐1b. Membiayai proyek atau perusahaan dengan tenaga kerja yang memiliki keberagaman gender yang signifikan dan berkeadilan, dan/atau rantai nilai yang inklusif gender, yang memastikan kesetaraan upah berdasarkan gender serta hak-hak tempat kerja dan ketenagakerjaan yang setara bagi semua orang, tanpa memandang identitas gender.

☐1c. Membiayai perusahaan atau organisasi yang didirikan oleh, dimiliki mayoritas (yaitu >50%) oleh, atau yang kepemimpinan seniornya (misalnya eksekutif C-suite, pengambil keputusan utama, dan/atau kepala departemen) terdiri dari >30% perempuan atau kelompok gender minoritas.

☐1d. Membiayai proyek atau inisiatif lain yang selaras dengan ESG atau SDG yang dirancang secara sengaja untuk memberikan dampak positif yang signifikan dan tidak proporsional bagi perempuan, anak perempuan, atau kelompok gender minoritas.

Rekomendasi tambahan:

- **Area prioritas:** Penerbit didorong untuk fokus dalam memobilisasi modal guna meningkatkan kapasitas, aset, dan peluang bagi perempuan di berbagai bidang yang memberikan manfaat jangka panjang bagi individu, komunitas, ekonomi, dan lingkungan. Contoh bidang dengan potensi manfaat jangka panjang yang tinggi mencakup, antara lain: pengembangan mata pencaharian dan integrasi ke dalam tenaga kerja formal (terutama dalam upaya pemulihan pasca-COVID), pendidikan, aksi iklim, air



dan sanitasi, kesehatan ibu, pertanian berkelanjutan, inklusi dan literasi keuangan, serta menjembatani kesenjangan digital berbasis gender.

- **Fleksibilitas:** Penerbit dapat mempertimbangkan berbagai cara untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan alokasi modal yang berorientasi gender sesuai dengan Prinsip 1, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (1) mengalokasikan sebagian besar (lebih dari 50%) hasil penerbitan untuk mendukung pengembangan produk, layanan, proyek, dan inisiatif yang berfokus pada gender; (2) menetapkan target bagi penerima manfaat dari hasil penerbitan Orange Bond agar melebihi rata-rata industri di sektor-sektor yang sudah inklusif secara gender (misalnya, pertanian berkelanjutan, industri garmen siap pakai); dan (3) jika hasil Orange Bond akan digunakan untuk mendanai kegiatan pihak ketiga, memasukkan rencana aksi gender dalam perjanjian pinjaman atau pendanaan lainnya guna membantu entitas bertransisi agar memenuhi kriteria berorientasi gender selama masa berlaku Orange Bond. Penerbit didorong untuk menjelaskan pendekatan-pendekatan ini serta bagaimana pendekatan tersebut selaras dengan Prinsip 1 dalam kerangka dampak awal yang diberikan kepada investor sesuai dengan Prinsip 3.

- **Harmonisasi dengan obligasi tematik lainnya:** Meskipun tujuan utama dari Obligasi Orange ini adalah untuk mendorong kesetaraan gender, dalam banyak kasus, hasil dari Obligasi Orange juga diharapkan memberikan manfaat tambahan serta dampak positif terhadap aksi iklim, kemajuan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, Obligasi Orange dapat berfungsi sebagai kelas aset yang bersifat lintas sektor dan juga memenuhi kriteria sebagai Obligasi Hijau, Obligasi Sosial, Obligasi Berkelanjutan, atau Obligasi yang terkait dengan Keberlanjutan, sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh International Capital Markets Association (ICMA) untuk kelas aset tematik lainnya.

Deskripsi tentang Penyelarasan dengan Prinsip 1

Menyadari peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional, Pemerintah Indonesia membentuk Holding Ultra Mikro (UMi) pada tahun 2021. Holding ini terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai perusahaan induk, bersama dengan Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Sebagai bagian dari UMi, PNM bertugas memberdayakan dan mendukung UMKM, khususnya perempuan prasejahtera dan pelaku usaha ultra mikro yang masih kurang terlayani serta berada di luar jangkauan lembaga keuangan konvensional.

PNM merupakan pemimpin pasar dalam pembiayaan kelompok ultra mikro, khususnya bagi perempuan. Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan dan pendampingan kepada perempuan pelaku usaha ultra mikro dan mikro. Hingga Juni 2024, jumlah penerima manfaat pembiayaan di PNM telah mencapai lebih dari 21,18 juta pelaku usaha mikro dan ultra mikro.

Organisasi ini telah mengembangkan produk berbasis komunitas baru yang berfungsi sebagai jembatan bagi nasabah yang ingin naik kelas atau memenuhi kebutuhan pembiayaan komunitas usaha mikro dan kecil. Secara bersamaan, PNM berupaya meningkatkan kualitas pembiayaan mikro yang sudah ada, memperkuat kegiatan peningkatan kapasitas usaha, serta meningkatkan mutu layanan pelanggan agar portofolio saat ini tetap memberikan keuntungan bagi perusahaan.



Penerbit, PNM, menerapkan kriteria gender-lens yang jelas dengan memprioritaskan dukungan bagi perusahaan yang dimiliki dan dipimpin oleh perempuan. PNM menawarkan solusi pembiayaan terpadu melalui berbagai produk dan layanan, dua di antaranya adalah program PNM Mekaar dan Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM):

PNM Mekaar adalah layanan pinjaman modal berbasis kelompok yang ditujukan bagi perempuan prasejahtera yang merupakan wirausahawan UMKM, dengan pendapatan per kapita maksimum sebesar USD 1,99 per hari. Hingga Juni 2023, program PNM Mekaar memiliki 14.339.893 nasabah aktif dengan total nilai pinjaman bruto sebesar IDR 39,58 triliun.

Salah satu inisiatif utama dalam kerangka ini adalah **pemetaan pelanggan kelompok PNM Mekaar**, di mana PNM bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendorong praktik berkelanjutan di antara mereka. Dengan menggunakan sistem penilaian skala 5 poin, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan pinjaman modal, tetapi juga secara aktif mendukung pelanggan dalam pengembangan karier dan pendidikan mereka. Melalui peningkatan literasi bisnis, keuangan, dan digital bagi para wirausahawan mikro, program ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan secara lebih berkelanjutan dan berdampak.

Program Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) adalah layanan pinjaman modal bagi usaha mikro dan kecil. Selain pinjaman modal, program PNM ini juga menyediakan pelatihan pendampingan teknis, layanan konsultasi, mentoring, dukungan manajemen keuangan, serta akses pasar bagi pelanggan. Pada Juni 2023, PNM telah melaksanakan program Pelatihan Pengembangan Kapasitas Usaha bagi sekitar 231.133 pelanggan ULaMM dan Mekaar.

Berikut adalah distribusi dana untuk program PNM Mekaar dan Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM):

Fund Distribution	Till June 2024 (IDR Million)
Mekaar	Rp 33.161.774
ULaMM	Rp 706.517

Kerangka kerja PNM mengidentifikasi dan mendukung perempuan serta komunitas yang kurang terlayani, yang hidup di bawah garis kemiskinan, serta mereka yang mengalami eksklusi, marginalisasi, atau hambatan sistemik terhadap layanan dasar. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan menjadi inti dari kebijakan keberlanjutan PNM dan diwujudkan melalui beberapa inisiatif utama. Salah satunya adalah **Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)**, yang berfungsi sebagai panduan strategis dalam menjalankan bisnis yang mendukung tujuan keberlanjutan. Selain itu, PNM memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan, memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Penyelarasan dengan Prinsip 1a.

PNM Mekaar adalah layanan pinjaman modal berbasis kelompok yang ditujukan untuk perempuan prasejahtera yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal untuk membuka atau mengembangkan usaha. Selain menyalurkan pembiayaan, PNM Mekaar juga memberikan pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan kapasitas bisnis kepada para nasabahnya yang merupakan pengusaha mikro. **100% dari kategori penggunaan dana yang memenuhi syarat ditargetkan untuk pembiayaan mikro**, dengan kriteria kelayakan program yang dijelaskan di bawah ini:



Persyaratan Kelompok

- Satu kelompok harus terdiri dari **10-30 nasabah** dengan kondisi ekonomi yang serupa
- Setiap kelompok harus dipimpin oleh seorang **ketua kelompok**
- **Pertemuan kelompok** harus diadakan setiap minggu untuk pembayaran angsuran mingguan
- Jumlah pembiayaan awal sebesar IDR 2,000,000 – 3,000,000

Persyaratan Nasabah Mekaar

- Perempuan
- Warga Negara Indonesia
- Usia minimal 18 tahun dan maksimal 63 tahun
- Memiliki e-KTP dan bukti perekaman e-KTP
- Menikah, pernah menikah, atau belum menikah tetapi menjadi tulang punggung keluarga

Pinjaman Keuangan Mikro

PNM beroperasi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah tertinggal yang diklasifikasikan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020, yang menetapkan daerah tertinggal untuk periode 2020–2024. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan beberapa faktor, seperti perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, infrastruktur, kapasitas keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik wilayah. Penetapan daerah tertinggal diperbarui setiap lima tahun melalui usulan dari kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah. Proses evaluasi dilakukan oleh para menteri kabinet, yang menggunakan indeks komposit—gabungan dari variabel data dan analisis kualitatif—untuk menilai dan merevisi klasifikasi wilayah tersebut. Layanan PNM Mekaar juga difokuskan pada perempuan pelaku usaha mikro, yang berasal dari keluarga dengan indeks pendapatan per kapita maksimum sebesar USD 1,99 per hari atau Rp800.000 per bulan, serta memenuhi kriteria Cashpoor Index House.

Dengan mengadopsi kriteria ini sebagai standar utama, PNM memastikan transparansi serta keselarasan dengan norma nasional dan industri dalam mengidentifikasi populasi kurang mampu. Pendekatan ini memperkuat penggunaan dana yang bertanggung jawab, memastikan bahwa dana dialokasikan sesuai dengan mandat investasi dan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan, serta menjaga akuntabilitas dan kepatuhan terhadap kerangka kerja yang berlaku.

Per 31 Desember 2024, PNM telah membangun jaringan operasional yang luas, mencakup:

- 62 cabang di seluruh Indonesia
- 641 Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM)
- 3,867 kantor Mekaar yang melayani usaha ultra mikro

Melalui jaringan ini, PNM telah melayani lebih dari **21,67 juta nasabah**, menyediakan produk dan layanan keuangan yang mendukung pemberdayaan ekonomi di wilayah tertinggal dan kurang terlayani.

Pencapaian dan Skala

Per Desember 2024, jumlah nasabah aktif PNM Mekaar mencapai 14,4 juta nasabah dengan total nilai pinjaman bruto sebesar IDR 43,82 triliun pada akhir Desember 2024. Hal ini menjadikan PNM Mekaar sebagai penyedia pembiayaan ultra-mikro berbasis kelompok terbesar di dunia. Di Indonesia, PNM Mekaar menyumbang 58,4% dari total pembiayaan ultra-mikro.

.



Inklusi Keuangan bagi Perempuan

Program PNM Mekaar adalah produk pinjaman inklusif yang dirancang untuk semua perempuan dengan status pra-sejahtera, tanpa memandang jenis usaha, ukuran bisnis, status pernikahan, usia, atau tingkat pendidikan. Berdasarkan Studi Dampak Ekonomi PNM Mekaar oleh LPEM FEB UI (2022), setiap individu yang berkomitmen untuk mengembalikan pinjaman melalui usaha bisnis atau kegiatan ekonomi lainnya dapat mengakses pembiayaan melalui PNM Mekaar. Selain itu, penelitian LPEM FEB UI (2023) menemukan bahwa nasabah PNM Mekaar memiliki peluang **9,15%** lebih tinggi untuk mencapai kesejahteraan dibandingkan non-nasabah.

Dana pinjaman PNM Mekaar digunakan oleh nasabah untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Program ini memberdayakan perempuan untuk mewujudkan aspirasi kewirausahaan mereka, dan jika berhasil, membantu mereka serta keluarganya keluar dari kemiskinan, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari usaha ini umumnya dialokasikan untuk tiga kebutuhan utama:

- Kebutuhan gizi keluarga.
- Pendidikan anak.
- Aset produktif yang dapat digunakan sebagai modal untuk mempertahankan dan memperluas usaha.

Hal ini semakin menegaskan bahwa investasi pada perempuan memiliki efek pengganda yang kuat terhadap komunitas, keluarga, dan perekonomian secara luas. Ketika perempuan memiliki akses ke sumber daya keuangan, pelatihan, dan peluang bisnis, mereka lebih cenderung menginvestasikan kembali penghasilan mereka ke dalam keluarga—meningkatkan gizi, layanan kesehatan, dan pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga secara langsung, tetapi juga mendorong stabilitas ekonomi jangka panjang dan pertumbuhan di komunitas mereka.

Peningkatan Kapasitas

Selain memberikan bantuan finansial, PNM menyadari bahwa banyak nasabah PNM Mekaar menjalankan usaha mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mungkin belum memiliki pola pikir kewirausahaan. Untuk mengatasi hal ini, PNM menawarkan program pelatihan Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang bertujuan untuk memperkuat wawasan bisnis para nasabah.

Di bawah kerangka kerja ini, PNM juga melakukan transformasi terhadap produk keuangan mikro berbasis komunitas agar lebih mudah diakses dan lebih efektif. Tahap uji coba produk MadaniTumbuh fase 2 berfokus pada peningkatan penggunaan teknologi, penguatan tata kelola, serta penyederhanaan proses bisnis angsuran tetap konvensional melalui digitalisasi. Selain itu, PNM telah menerapkan Program Literasi Keuangan yang komprehensif, dengan merancang kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman nasabah. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar keuangan nasabah tetapi juga mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan mereka.

Program pelatihan PNM mencakup tiga aspek utama yang penting bagi pertumbuhan kewirausahaan:

- **Perizinan Usaha:** Memahami manfaat perizinan usaha, persyaratan untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan proses pengurusannya.
- **Literasi Keuangan:** Menekankan pentingnya menabung, memisahkan keuangan usaha dan keluarga, memahami produk tabungan, manajemen rekening, penggunaan ATM dan mobile banking, serta transaksi keuangan dasar.



- **Literasi Digital:** Memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram untuk promosi bisnis, termasuk pembuatan akun dan strategi pemasaran.

Sesi pelatihan PKU dilaksanakan di setiap kantor cabang PNM. Hingga 30 Juni 2023, PNM telah mengadakan 4.532 sesi pelatihan PKU untuk 231.133 nasabah ULaMM dan PNM Mekaar.

Pemantauan dan Pencapaian

PNM secara aktif memantau efektivitas inisiatif pengembangan kapasitasnya. Pencapaian penting dari Januari 2022 hingga September 2023 meliputi:

- 608,825 nasabah telah memperoleh izin usaha melalui pelatihan PKU.
- 7,565 nasabah telah meningkatkan kemasan produk mereka melalui pelatihan PKU.
- 44,793 nasabah telah mendirikan usaha mereka di platform e-commerce.

Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan komitmen PNM dalam mendorong kewirausahaan berkelanjutan, meningkatkan literasi keuangan, serta mendukung pertumbuhan jangka panjang usaha ultra-mikro dan mikro.

Memajukan SDGs Utama dengan Fokus pada Komunitas Kurang Terlayani

While the SDGs listed above are directly impacted by projects in the PNM Mekaar portfolio, the program also has strong indirect impacts including positively influencing families and communities through job creation and the empowerment of women. Increased family income will have a positive indirect influence on SDG 2: Zero Hunger, SDG 3: Good Health and Well-being, and SDG 4: Quality Education.

Instrumen pembiayaan sosial PNM bertujuan untuk berinvestasi dalam proyek baru atau yang sudah ada berdasarkan tiga kategori utama:

1. Akses ke Layanan Esensial – Pembiayaan
2. Penciptaan Lapangan Kerja
3. Kemajuan dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi

Kriteria kelayakan penggunaan dana dari instrumen pembiayaan sosial mencakup mempromosikan pemberdayaan perempuan dan mendorong pertumbuhan UMKM melalui akses ke layanan keuangan. Inisiatif PNM memiliki dampak multidimensional yang selaras dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB, termasuk SDG 1: Tanpa Kemiskinan, SDG 5: Kesenjangan Gender, SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, dan SDG 10: Berkurangnya Kesenjangan.

PNM secara khusus memantau pencapaian terhadap target SDG berikut:

SDG 1.1: Pada tahun 2030, menghapus kemiskinan ekstrem bagi semua orang di mana pun, yang saat ini diukur sebagai mereka yang hidup dengan kurang dari \$1,25 per hari.

SDG 5.5: Memastikan partisipasi penuh dan efektif perempuan serta kesempatan yang sama dalam kepemimpinan di semua tingkat pengambilan keputusan di bidang politik, ekonomi, dan kehidupan publik.

SDG 8.3: Mempromosikan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan yang mendukung aktivitas produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi, serta mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses ke layanan keuangan.



SDG 8.10: Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses ke layanan perbankan, asuransi, dan keuangan bagi semua orang.

SDG 9.3: Meningkatkan akses ke layanan keuangan dan pasar bagi usaha kecil dan industri lainnya di negara berkembang, termasuk kredit yang terjangkau serta integrasi mereka ke dalam rantai nilai dan pasar.

SDG 10.2: Pada tahun 2030, memberdayakan dan mempromosikan inklusi sosial, ekonomi, dan politik bagi semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, disabilitas, ras, etnis, asal, agama, atau status ekonomi.

Meskipun SDGs yang tercantum di atas secara langsung dipengaruhi oleh proyek dalam portofolio PNM Mekaar, program ini juga memiliki dampak tidak langsung yang kuat, termasuk memberikan pengaruh positif terhadap keluarga dan komunitas melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan perempuan. Peningkatan pendapatan keluarga juga memberikan dampak tidak langsung terhadap SDG 2: Tanpa Kelaparan, SDG 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, dan SDG 4: Pendidikan Berkualitas.

Rekomendasi Tambahan

1. Akses ke WASH and HOME

Proyek PNM Mekaar tidak hanya berfokus pada aspek sosial tetapi juga mengintegrasikan isu iklim dengan pemberdayaan sosial. PNM mengembangkan produk-produk yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pelanggan untuk mendorong dampak positif terhadap berbagai SDGs. PNM Mekaar WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) menyediakan pembiayaan untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi. PNM Mekaar HOME memberikan pembiayaan untuk renovasi tempat usaha, yang sering kali juga merupakan tempat tinggal pelanggan. Produk ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi kerja sekaligus kondisi hidup pelanggan. Dengan adanya produk ini, diharapkan usaha pelanggan dapat semakin kuat sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka.

Prinsip 2 Kapasitas dan Keberagaman Kepemimpinan dengan Perspektif Gender

☐2a. Lebih dari 30% dari tim kepemimpinan (misalnya, Dewan, pejabat, dan/atau Komite Investasi) adalah perempuan dan/atau kelompok minoritas gender.

☒2b. Lebih dari 30% tim yang bekerja pada fungsi inti Obligasi Orange (misalnya, penataan, uji tuntas, manajemen portofolio, hubungan investor, dan/atau pelaporan) adalah perempuan dan/atau kelompok minoritas gender..

☒2c. Tim kepemimpinan dan/atau tim yang bekerja pada fungsi inti dari Obligasi Orange mencakup perempuan dan/atau kelompok minoritas gender dari etnis yang sama dengan populasi sasaran di satu atau lebih wilayah di mana hasil Obligasi Orange akan dialokasikan.

Rekomendasi/penjelasan tambahan:



- Penerbit didorong untuk mengungkapkan kebijakan keberlanjutan, hak asasi manusia, dan inklusivitas gender yang menjadi panduan dalam pengambilan keputusan investasi mereka.
- Meskipun Inisiatif ini mendorong keberagaman dan kesetaraan gender di seluruh ekosistem, Prinsip-prinsip ini tidak menetapkan target, batas atas, atau batas bawah terkait gender atau keberagaman pada tim kepemimpinan mitra pelaksana Orange Bonds lainnya—seperti bank investasi, firma hukum, firma audit, dan firma akuntansi—yang bekerja sama dengan penerbit

Deskripsi Penyelarasan dengan Prinsip 2

Setelah meninjau struktur organisasi PNM, kebijakan serta praktik ekuitas, keberagaman, dan inklusi, IIX menemukan keselarasan yang kuat dengan Prinsip 2, sebagaimana dibuktikan oleh pertimbangan analitis berikut:

Penyelarasan dengan Prinsip 2b. dan Prinsip 2c.

Setelah meninjau bagan organisasi dan kebijakan internal penerbit, ditemukan bahwa penerbit menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberagaman dalam pengambilan keputusan investasi dan komposisi tenaga kerja. Perempuan mencakup 61% dari total tenaga kerja di berbagai peran, termasuk layanan dan operasional di ULaMM dan PNM Mekaar, serta posisi di kantor pusat dan cabang PNM. Pendekatan inklusif ini mencerminkan dedikasi penerbit terhadap keberagaman dan kesetaraan gender, dengan rincian lebih lanjut sebagai berikut:

	Total Employees	Number of Women Employees	Percentage of Women Employees
Headquarters	1,013	449	44%
Branch Office	3,205	1,595	50%
ULaMM	2,229	466	21%
Mekaar	3,951	3,888	98%
Total	10,398	6,398	61.53%

Pertimbangan Lebih Lanjut

1. Prinsip 2a

Terkait Prinsip 2a, PNM belum memenuhi persyaratan keterwakilan perempuan di tingkat senior. Namun, perlu dicatat bahwa keterwakilan perempuan di tingkat kepala departemen mendekati 30% sebagaimana ditetapkan dalam tabel di bawah ini:

	Total Employees	Number of Women Employees	Percentage of Women Employees
Board of Directors	6	1	16.67%
Board of Commissioners	6	1	16.67%
Division Heads	49	7	14.29%
Department Heads	105	29	27.62%



Sebagai bagian dari RAKB PNM, organisasi ini memiliki rencana untuk meningkatkan dan mengembangkan keberagaman gender di tingkat manajemen serta memperkuat kebijakan dan prosedur SDM perusahaan. Sambil meningkatkan kapasitas tenaga kerja yang terlatih dalam keberlanjutan, PNM berupaya mengembangkan Kerangka Modal Insani dan Kebijakan Hak Asasi Manusia yang akan mencakup Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi (DEI). Selain itu, PNM telah berkomitmen untuk mencapai representasi 20% pemimpin perempuan di jajaran manajemen pada tahun 2026.



Prinsip 3 Transparansi dalam Proses Investasi dan Pelaporan

✓ 3a. Transparansi dalam Proses Investasi

Informasi yang disediakan untuk investor pada saat penerbitan:

Untuk memastikan pendekatan berbasis gender terus diterapkan sesuai dengan Prinsip 1 dan 2, investor akan diberikan kerangka kerja awal pada saat penerbitan Obligasi Orange yang mencakup:

1. Dampak yang diharapkan dari Obligasi Orange.
2. Proses pemilihan proyek, perusahaan, atau tujuan lain yang akan didanai oleh hasil Obligasi Orange, termasuk bagaimana proyek tersebut telah atau akan dievaluasi agar sesuai dengan Prinsip-Prinsip yang berlaku.
3. Cara pemantauan penggunaan hasil Obligasi Orange sepanjang masa obligasi agar tetap konsisten dengan Prinsip 1 serta prinsip "tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan".

Informasi spesifik yang harus disediakan untuk investor pada saat penerbitan mencakup:

- Kerangka kerja mengenai dampak yang diharapkan.
- Pendekatan dalam evaluasi dan seleksi proyek.
- Pendekatan dalam pengelolaan hasil (penerapan prinsip "tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan" untuk memastikan pendekatan berbasis gender tetap berlanjut)

✓ 3b. Transparansi dalam Pengukuran Dampak

Melakukan konfirmasi tahunan terhadap dampak (output, outcome, dan impact) yang dicapai oleh obligasi melalui wawancara, survei, atau metode lain dalam mengumpulkan data langsung dari sampel populasi target penerima dana obligasi (yaitu perempuan, anak perempuan, minoritas gender, atau individu lain yang mengalami hasil atau dampak terkait kesetaraan gender).

✓ 3c. Transparansi dalam Pelaporan

During the life of the Orange Bonds, provide investors with annual reports on:

- Gender-equality impact achieved using gender-disaggregated metrics (that is, metrics that are measured, tabulated and presented separately by gender);
- The substantial and intentional impact experienced by women, girls and gender minorities as a result of the application of the Orange Bond's proceeds.

Selama masa berlaku Obligasi Orange, memberikan laporan tahunan kepada investor mengenai:



- Dampak kesetaraan gender yang dicapai dengan menggunakan metrik yang terpisah berdasarkan gender (yaitu, metrik yang diukur, ditabulasi, dan disajikan secara terpisah berdasarkan gender);
- Dampak yang signifikan dan disengaja yang dialami oleh perempuan, anak perempuan, dan minoritas gender sebagai hasil dari penggunaan dana Obligasi Orange.

Rekomendasi/penjelasan lebih lanjut:

- Penerbit didorong untuk memberikan tinjauan eksternal kepada investor dan mitra lainnya (misalnya, opini pihak kedua) mengenai kepatuhan Orange Bond terhadap *Orange Bond Principles™*, terutama terhadap Prinsip 3b.
- Penerbit didorong untuk melaporkan kesesuaian dengan standar industri lainnya (misalnya, *ICMA Social/Green Bond Principles*) atau standar spesifik sektor (misalnya, *Client Protection Principles for Microfinance*, *Fair Trade Certification*) yang relevan untuk transaksi utang berkelanjutan seperti Obligasi Orange
- Penerbit didorong untuk melaporkan manfaat tambahan (*co-benefits*) dari Orange Bonds terhadap lingkungan, keamanan manusia dan negara, serta komunitas yang lebih luas sebagai dampak lanjutan dari peningkatan kesetaraan gender, jika relevan dan memungkinkan

** Bergantung pada penandatanganan Surat Komitmen PNM dengan IIX.*

Deskripsi Penyelarasan dengan Prinsip 3

Penyelarasan dengan Prinsip 3 – Transparansi dalam Proses dan Pelaporan Investasi bergantung pada penandatanganan Surat Komitmen PNM dengan IIX.

Sub-Prinsip 3a. Transparansi dalam Proses Investasi

PNM berkomitmen untuk memperkuat tata kelola dan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Inisiatif yang dilakukan meliputi penguatan sistem pengendalian internal, pengembangan pedoman dan prosedur operasional standar (SOP) terkait ESG, serta pembentukan gugus tugas atau komite keberlanjutan khusus. Untuk memastikan kepatuhan yang efektif terhadap persyaratan regulasi, PNM telah mengintegrasikan sistem pelaporan digital yang memungkinkan pengajuan laporan secara tepat waktu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh OJK.

Sejalan dengan SDG 13: *Climate Action* dan SDG 11: *Sustainable Cities and Communities*, PNM mengintegrasikan risiko ESG dan iklim ke dalam taksonominya, dengan menekankan identifikasi risiko yang komprehensif serta mekanisme respons krisis guna memastikan ketahanan dan pertumbuhan berkelanjutan. Untuk secara efektif menghadapi risiko terkait iklim, organisasi ini berencana menerapkan strategi mitigasi, termasuk menyesuaikan alokasi portofolio, meningkatkan proses manajemen risiko, dan mengembangkan produk keuangan berkelanjutan. Salah satu langkah kunci dalam proses ini adalah pembuatan matriks risiko iklim, yang akan mengkategorikan dan menilai berbagai risiko iklim dalam aspek kredit, pasar, operasional, dan reputasi. Dengan memahami risiko ini



secara menyeluruh, PNM dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelolanya, membangun ketahanan terhadap perubahan iklim, serta memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

PNM juga berkomitmen untuk memastikan transparansi dalam proses investasinya melalui pengungkapan informasi yang jelas dan komprehensif. Perusahaan berencana untuk membagikan hasil survei kepuasan pelanggan, tren, dan metodologi yang digunakan, dengan tujuan pengungkapan yang selaras dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup rincian pelaksanaan survei seperti periode waktu, jumlah responden, serta metode pengambilan sampel, sambil menyesuaikan dengan standar pengungkapan dan aspek keberlanjutan sosial. Secara strategis, PNM menerapkan kebijakan keberlanjutan dan melakukan penilaian kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berdasarkan indikator nasional maupun global. Untuk memperkuat akuntabilitasnya, perusahaan secara rutin memantau implementasi kebijakan melalui audit internal dan laporan berkala, menyusun dokumen kerja penilaian mandiri, serta mengukur pencapaian menggunakan tolok ukur dari lembaga pemeringkat ESG global. Pihak independen juga dilibatkan dalam penilaian kinerja keberlanjutan, dan tindakan korektif diambil berdasarkan hasil penilaian guna meningkatkan kinerja secara keseluruhan

Evaluasi dan Pemilihan Proyek

Potential risks associated with PNM Mekaar primarily involve the misuse of financing for non-productive purposes or disbursement to ineligible individuals. To mitigate these risks, PNM takes a proactive and prudent approach in its business and operational processes. Some of the key measures include:

PNM telah menetapkan program PNM Mekaar sebagai *Eligible Social Project* dalam *Social Bond Framework*-nya. Sebelum mendapatkan persetujuan pembiayaan, seluruh nasabah PNM Mekaar menjalani evaluasi untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai program unggulan, PNM Mekaar dikelola dan dipantau secara ketat oleh berbagai divisi dalam PNM, dengan menerapkan prosedur manajemen risiko yang ketat sesuai dengan prinsip utama dalam kerangka kerja yang ditetapkan.

Risiko potensial yang terkait dengan PNM Mekaar terutama meliputi penyalahgunaan pembiayaan untuk tujuan non-produktif atau penyaluran dana kepada individu yang tidak memenuhi syarat. Untuk memitigasi risiko ini, PNM menerapkan pendekatan yang proaktif dan hati-hati dalam proses bisnis serta operasionalnya. Beberapa langkah utama yang diambil meliputi:

- **Uji Tuntas (Due Diligence):** Menilai kondisi infrastruktur tempat tinggal calon nasabah serta situasi ekonomi mereka.
- **Pemisahan Fungsi:** Memastikan adanya pembagian yang jelas antara peran *maker*, *checker*, dan *approver* dalam setiap pengajuan pembiayaan PNM Mekaar.
- **Kunjungan Mendadak:** Melakukan kunjungan tak terjadwal ke rumah atau tempat usaha nasabah untuk memastikan bahwa pertemuan PNM dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- **Dashboard Pemantauan Risiko Kredit:** Menggunakan sistem informasi untuk mengukur kualitas kredit di berbagai unit kerja, segmen bisnis, dan sektor industri, sehingga membantu dalam pengelolaan risiko kredit portofolio.
- **Inovasi dan Digitalisasi:** Memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pendukung bisnis melalui inovasi seperti *PNM Mekaar Digi*, sebuah aplikasi seluler yang memfasilitasi input data nasabah, pemantauan, persetujuan, dan pencairan dana. Solusi digital ini mengurangi kesalahan, mempercepat proses, dan mengurangi penggunaan kertas.
- **Peran Divisi Treasury:** Mengawasi alokasi hasil pembiayaan, memantau dampak terkait Instrumen Pembiayaan Sosial, serta mengelola *Framework* dan pelaporan eksternal yang terkait.

Manajemen Penggunaan Dana



PNM akan memastikan bahwa hasil bersih dari Instrumen Pembiayaan Sosial akan disimpan dalam rekening umum PNM, dan jumlah yang setara dengan hasil bersih yang diperoleh dari Instrumen Pembiayaan Sosial akan dialokasikan untuk *Eligible Social Projects* sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam *Framework* ini. Prinsip-prinsip tersebut mencakup investasi yang bertanggung jawab, strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, manajemen risiko sosial dan lingkungan, tata kelola yang baik, komunikasi yang informatif, inklusivitas, pengembangan sektor prioritas, serta koordinasi dan kolaborasi.

Hasil dari Instrumen Pembiayaan Sosial yang diterbitkan dalam kerangka ini akan dikelola oleh PNM dengan pendekatan portofolio. Jumlah total yang masih beredar dari Instrumen Pembiayaan Sosial PNM tidak akan lebih tinggi dari jumlah total yang masih beredar dari *Eligible Social Projects*. Instrumen Pembiayaan Sosial tambahan dapat diterbitkan selama hasil bersih dari penerbitan tersebut digunakan untuk pembiayaan dan/atau pembiayaan kembali (*refinancing*) proyek-proyek sosial yang memenuhi syarat.

Pemantauan Pinjaman

PNM berencana untuk mengalokasikan hasil dari Instrumen Pembiayaan Sosial sesegera mungkin. Jika suatu proyek menjadi tidak memenuhi syarat, PNM berkomitmen untuk menggantikan hasil bersih yang telah dialokasikan ke proyek tersebut dengan **proyek sosial lain yang memenuhi syarat dalam jangka waktu 1 tahun**. Hasil yang belum dialokasikan untuk *Eligible Social Projects* akan dikelola oleh tim treasury PNM sesuai dengan prosedur dan kebijakan internal terkait manajemen likuiditas.

Semua informasi terkait penerbitan Instrumen Pembiayaan Sosial PNM dan *Eligible Social Projects* akan dipantau dan dilacak melalui basis data internal serta laporan PNM

Sub-Prinsip 3b. Transparansi dalam Pengukuran Dampak

IIX Values™ adalah solusi teknologi verifikasi dampak yang mengukur dampak sosial dan lingkungan dari investasi. Konfirmasi dampak melalui IIX Values™ memainkan peran penting dalam memverifikasi data langsung dengan penerima manfaat di tingkat akhir (*last mile*), memberikan mereka peran dalam proses pengambilan keputusan investasi, serta memastikan transparansi penuh bagi investor terkait penggunaan dana mereka. Data yang dikumpulkan melalui konfirmasi dampak bersifat primer, dan verifikasi langsung dari penerima modal menjadi bagian krusial dalam *Second Party Opinion* (SPO). Integrasi data dampak ini memperkuat siklus umpan balik yang semakin meningkatkan pengambilan keputusan investasi.

Setelah penerbitan *Orange Bond* dalam kerangka **PNM Orange Bond Framework**, IIX akan mengirimkan survei konfirmasi dampak kepada sampel perwakilan yang diidentifikasi oleh PNM untuk menilai dampaknya terhadap populasi di tingkat akhir (*last-mile populations*)

Sub-Prinsip 3c. Transparansi dalam Pelaporan

PNM akan menyediakan laporan rutin mengenai alokasi hasil bersih dan metrik dampak dari Instrumen Pembiayaan Sosial yang diterbitkan di bawah Kerangka ini. Laporan tersebut akan dirilis setidaknya sekali dalam setahun hingga seluruh dana sepenuhnya dialokasikan, selama masih terdapat Instrumen Pembiayaan Sosial yang belum diselesaikan. Jika satu-satunya Instrumen Pembiayaan Sosial yang masih berjalan berbentuk utang perbankan, PNM dapat memilih untuk melaporkan secara bilateral kepada mitra perbankan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pembiayaan terkait. Laporan ini akan mencakup ringkasan total dana yang diperoleh, jumlah yang telah dikomitmentkan dan dicairkan, serta dampak yang dihasilkan dari dana yang dialokasikan.



Dalam laporan tersebut, PNM akan menyajikan gambaran umum mengenai jumlah dana yang diperoleh di bawah Kerangka ini, serta rincian dana yang telah dikomitmenkan dan dcairkan. PNM juga akan melaporkan dampak dari alokasi dana tersebut

Tabel: Indikator Pelaporan Alokasi

ALLOCATION REPORTING	
1.	Financial information of PNM's Social Financing Instrument(s) (currency, amount, etc)
2.	Total amount of proceeds allocated to the Eligible Social Projects
3.	The portion of new financing vs refinancing
4.	The balance of any unallocated proceeds (if any) and the type of temporary investments
5.	Confirmation that Eligible Social Projects comply with the Framework

Pelaporan Dampak

Menggunakan pedoman pelaporan yang dirinci dalam dokumen ICMA “Working Towards a Harmonized Framework for Impact Reporting for Social Bonds”, PNM melaporkan, dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi, metrik output/ outcome/ dampak yang relevan, yang dapat mencakup indikator-indikator berikut:

Tabel: Indikator Pelaporan Dampak

IMPACT REPORTING	
1.	Total number of PNM Mekaar customers
2.	Average loan size
3.	Demographic of PNM Mekaar customers

To strengthen report reliability, PNM seeks external assurance at a moderate level and focuses on capacity building related to International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2 standards, inaugural sustainability disclosure standards issued by the International Sustainability Standards Board (ISSB), aiming to provide a global baseline for consistent and comparable disclosures on sustainability and climate-related risks and opportunities. These efforts have resulted in sustainability reports that meet GRI standards, cover all operational areas, and demonstrate improved internal capabilities in implementing IFRS standards. Additionally, in line with SDG 1.4 (End Poverty), SDG 8.3 (Promote Decent Work and Economic Growth), and SDG 10.2 (Reduce Inequality), PNM conducts impact analysis to measure the effectiveness of its financial literacy and inclusion programs, implements micro-insurance for customers, and discloses policies and guidelines related to financial inclusion. The findings of these analyses are documented in detailed reports, demonstrating PNM's dedication to accountability and sustainable development.



Sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dalam pelaporan, PNM telah menetapkan Roadmap Transparansi & Pelaporan ESG yang selaras dengan SDG 12.6 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan standar pelaporan keberlanjutannya agar sesuai dengan Global Reporting Initiatives (GRI) serta memperluas cakupan pelaporan ke seluruh lokasi operasional.

Untuk memperkuat keandalan laporan, PNM mencari jaminan eksternal pada tingkat moderat dan berfokus pada peningkatan kapasitas terkait standar International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2, yaitu standar pengungkapan keberlanjutan perdana yang diterbitkan oleh International Sustainability Standards Board (ISSB). Standar ini bertujuan untuk menyediakan dasar global yang konsisten dan dapat diperbandingkan dalam pengungkapan risiko dan peluang terkait keberlanjutan serta perubahan iklim. Upaya ini telah menghasilkan laporan keberlanjutan yang memenuhi standar GRI, mencakup semua area operasional, serta menunjukkan peningkatan kapabilitas internal dalam penerapan standar IFRS. Selain itu, sejalan dengan SDG 1.4 (Mengakhiri Kemiskinan), SDG 8.3 (Mempromosikan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDG 10.2 (Mengurangi Ketimpangan), PNM melakukan analisis dampak untuk mengukur efektivitas program literasi dan inklusi keuangannya, menerapkan program mikroasuransi bagi nasabah, serta mengungkapkan kebijakan dan pedoman terkait inklusi keuangan. Hasil analisis ini didokumentasikan dalam laporan yang terperinci, mencerminkan dedikasi PNM terhadap akuntabilitas dan pembangunan berkelanjutan

Rekomendasi: Untuk meningkatkan kedalaman dan ketahanan pelaporan dampak pada tingkat sistem yang berorientasi gender, kami merekomendasikan agar penerbit menangkap dampak pada tingkat yang lebih rinci. Hal ini mencakup pengukuran dampak sekunder dan tersier melalui asesmen dasar (baseline), pertengahan (midline), dan akhir (endline) terhadap penciptaan aset rumah tangga, keberagaman nutrisi bagi anak perempuan, serta tingkat penciptaan dan retensi lapangan kerja bagi perempuan dalam rumah tangga berpenghasilan rendah. Dengan berfokus pada dampak di tingkat komunitas dan ekonomi lokal, penerbit dapat lebih menyoroti dampak langsung dari pembangunan pasar real estat yang lebih beragam secara ras dan setara gender. Pendekatan ini memungkinkan pemenuhan kebutuhan unik dan spesifik di masing-masing komunitas secara lebih optimal